



PELATIHAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI DESA UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS SEBAGAI SISTEM INFORMASI PUBLIK

Evan Noverino^{1*}, Yuris Indria Persada², Ulil Albab Kamal Nugraha³, Mayomi Shafa Feliza⁴,
Wahyudi Tahulending⁵

¹Teknologi Rekayasa dan Pemeliharaan Bangunan Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri
Malang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang,
Indonesia

³Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email: evan.noverino.2205227@students.um.ac.id

Corresponding author:

Evan Noverino

Universitas Negeri Malang

Email: evan.noverino.2205227@students.um.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong pemerintahan desa untuk bertransformasi secara digital melalui penerapan Sistem Informasi Desa (SID). Pelatihan Manajemen SID yang dilaksanakan di Desa Widoro, Trenggalek, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola data dan layanan publik secara digital. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dari perangkat desa, operator, dan BPD, dengan pendekatan aplikatif berupa penyampaian materi teoritis, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh kategori pemahaman peserta, terutama pada aspek "Akses dan Pemanfaatan SID" (+1,36 poin) dan "Pemahaman Dasar SID" (+1,18 poin). Pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan teknis dan pemahaman konseptual, serta mendorong kesiapan desa untuk mengelola informasi secara transparan dan akuntabel. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola desa berbasis digital dan layak direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: OpenSID; Pelatihan Digital; Sistem Informasi Desa; Tata Kelola Desa; Transformasi Digital.

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology has encouraged village governments to undergo digital transformation through the implementation of Village Information Systems (SID). The SID Management Training held in Widoro Village, Trenggalek, aimed to enhance the capacity of village officials in managing data and public services digitally. This activity involved 20 participants, including village officials, data operators, and representatives from the Village Consultative Body (BPD), using an applicative approach comprising theoretical presentations, hands-on practice, interactive discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. Evaluation results showed a significant improvement in all participant comprehension categories, especially in "Access and Utilization of SID" (+1.36 points) and "Basic Understanding of SID" (+1.18 points). The training effectively equipped participants with both technical skills and conceptual understanding, fostering the village's readiness to manage information transparently and accountably. This activity provides a concrete contribution to strengthening digital-based village governance and is worth replicating in other regions.

Keywords: OpenSID; Digital Training; Village Information System; Village Governance; Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi informasi menjadi kunci dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan desa agar lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sistem Informasi Desa (SID) telah terbukti menjadi alat strategis dalam

mempermudah pengelolaan data, pelayanan publik, serta diseminasi informasi yang akurat dan tepat waktu. Studi oleh Pujiantoro et al. (2023) menunjukkan bahwa perancangan sistem informasi desa berbasis web dapat meningkatkan akses dan pelayanan kepada warga melalui berbagai fitur seperti pengumuman, surat-menyurat, dan pengaduan masyarakat.

Namun, keberhasilan implementasi SID sangat bergantung tidak hanya pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sistem secara optimal sebagai media informasi publik. Hamza et al. (2022) menegaskan pentingnya pendampingan dan pelatihan dalam pengisian dan pemanfaatan data agar sistem informasi desa dapat mendukung keterbukaan informasi publik dengan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan SID yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan layanan dan transparansi informasi desa kepada masyarakat secara signifikan.

Desa Widoro, seperti desa-desa lainnya, menghadapi sejumlah masalah dan isu strategis yang memerlukan perhatian. Salah satu isu strategis utama adalah dalam bidang Pemerintahan dan Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan data dari website resmi Desa Widoro (2017), diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan atau pengambilan keputusan di desa masih terbatas. Keterlibatan warga dalam musyawarah desa dan perencanaan pembangunan perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kebijakan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, Desa Widoro juga menghadapi tantangan terkait pelayanan administrasi publik yang terbatas, yang mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan akses bagi warga dalam mengurus berbagai kebutuhan administratif. Situasi ini menekankan pentingnya penguatan sistem informasi sebagai media untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat.

Menghadapi tantangan ini, Desa Widoro menyadari kebutuhan mendesak untuk memperkuat kompetensi aparatur desa dalam mengelola SID sebagai sistem informasi publik yang efektif. Pelatihan pengelolaan sistem informasi desa menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan terkait SDM, memastikan sistem dapat berfungsi sebagai sarana yang handal dalam penyampaian informasi publik, meningkatkan transparansi kinerja pemerintah desa, serta memberikan akses informasi yang lebih baik kepada masyarakat. Prabowo et al. (2024) dalam studinya menekankan bahwa layanan informasi desa berbasis web dengan pendampingan yang tepat dapat memberikan solusi digital efisien untuk berbagai kebutuhan desa dalam hal keterbukaan dan diseminasi informasi.

Selain itu, pelatihan yang berfokus pada penguatan kemampuan teknis dan manajerial pengelola sistem informasi desa terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan informasi publik desa. Moy et al. menyoroti bahwa dukungan pelatihan SDM sangat krusial dalam penerapan sistem pelayanan informasi masyarakat berbasis e-desa untuk memperkuat keterbukaan dan layanan publik digital. Kesuksesan pelatihan teknis tersebut juga diperkuat oleh pengalaman virtual training selama masa pandemi COVID-19 yang diuraikan oleh Sartono et al. (2021), yang menunjukkan peningkatan kualitas layanan publik desa melalui pengelolaan sistem informasi digital yang lebih profesional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang spesifik guna meningkatkan kapasitas SDM aparatur Desa Widoro dalam mengelola SID, sehingga sistem tersebut dapat berfungsi maksimal sebagai sistem informasi publik yang transparan, responsif, dan mampu

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan Manajemen Sistem Informasi Desa ini dilaksanakan dengan pendekatan aplikatif yang melibatkan langsung peserta dalam proses pelatihan agar mampu memahami dan mengaplikasikan materi secara nyata. Program ini berlangsung di Balai Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek pada tanggal 21 Juli 2025. Pelatihan ini diikuti oleh 11 peserta, terdiri dari perangkat Desa Widoro, termasuk kepala desa, sekretaris, staf pendukung, serta operator desa.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan awal yang mencakup koordinasi dengan pemerintah desa untuk merumuskan kebutuhan pelatihan, menyusun jadwal, dan menyiapkan fasilitas yang diperlukan. Selanjutnya, materi teoritis disampaikan melalui presentasi menggunakan slide PowerPoint, yang mencakup fungsi dasar dan tujuan OpenSID, praktik memperbarui konten website, pentingnya keterbukaan informasi, serta tips menjaga keterkinian dan konsistensi pengelolaan konten.

Setelah penyampaian materi, para peserta melakukan sesi praktik langsung dengan menggunakan komputer atau laptop yang terhubung ke internet, di mana mereka dilatih untuk mengelola informasi publik seperti berita, artikel, dan informasi umum mengenai desa. Forum diskusi dan interaktif juga diadakan untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pertanyaan, kendala teknis, serta berbagi pengalaman dalam penggunaan SID. Di akhir acara, dilakukan evaluasi pelatihan melalui pengisian kuesioner dan refleksi bersama untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan.

Pelatihan ini didukung oleh berbagai peralatan dan media, antara lain perangkat komputer/laptop, proyektor, aplikasi SID terbaru, koneksi internet, serta lembar evaluasi (kuesioner). Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, digunakan pendekatan pre-test dan post-test dengan kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan yang dikelompokkan dalam 5 kategori utama. Data hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung rata-rata skor tiap pernyataan dan kategori, serta dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Manajemen Sistem Informasi Desa merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan peningkatan kompetensi atau pemahaman pada peserta melalui pendekatan terstruktur yang meliputi pretest dan post-test, penyampaian materi inti, sesi praktik langsung, hingga evaluasi akhir serta observasi langsung terhadap respons peserta. Pelatihan ini difokuskan pada penguasaan pengelolaan data desa secara digital melalui Sistem Informasi Desa (SID), guna mendukung pelayanan publik yang lebih transparan, cepat, dan akurat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan dari pemateri, dimulai dari tahap awal pengenalan sistem hingga proses akhir dalam penggunaan aplikasi SID. Materi yang disampaikan meliputi cara mengelola informasi publik seperti berita, artikel, dan informasi umum mengenai desa. Dalam sesi penyampaian materi dan praktik dilakukan,

peserta tampak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencoba menerapkan secara langsung materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi praktik, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh narasumber.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya validitas data dan pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung perencanaan pembangunan desa. Metode pelatihan bersifat praktis, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan dan mengadaptasikannya sesuai kebutuhan desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Sistem Informasi Desa

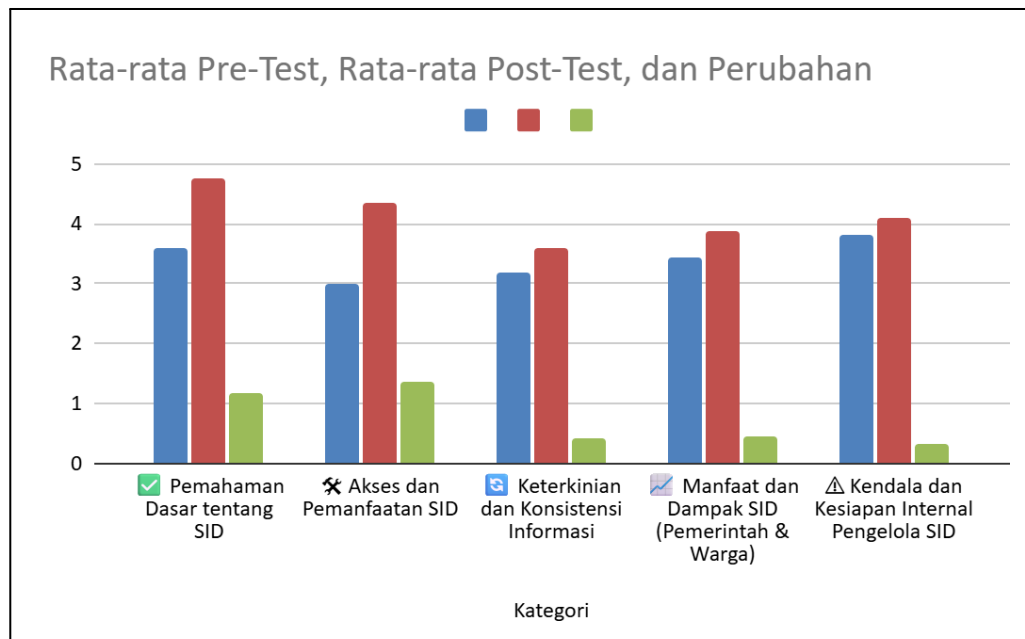
Hasil pengolahan data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam setiap kategori yang diuji. Peningkatan tertinggi terjadi pada kategori “Akses dan Pemanfaatan SID”, dengan rata-rata skor meningkat dari 3,00 menjadi 4,36, atau naik sebesar 1,36 poin. Kategori ini mencerminkan kemampuan peserta dalam menggunakan fitur-fitur utama SID, seperti memperbarui konten dan mengelola data administrasi desa.

Disusul oleh kategori “Pemahaman Dasar tentang SID” yang meningkat dari 3,59 menjadi 4,77 (+1,18 poin), menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual terhadap sistem, fungsinya, serta urgensinya dalam tata kelola pemerintahan desa modern. Kemudian, “Manfaat dan Dampak SID” mengalami kenaikan sebesar 0,45 poin, dari 3,43 ke 3,88, menandakan semakin besarnya kesadaran peserta terhadap kontribusi SID dalam transparansi dan pelayanan publik.

Kategori “Keterkinian dan Konsistensi Informasi” mengalami peningkatan dari 3,18 menjadi 3,59 (+0,41), dan “Kendala dan Kesiapan Internal” naik dari 3,80 menjadi 4,11 (+0,32), yang menunjukkan bahwa pelatihan turut membantu peserta mengatasi tantangan teknis serta menumbuhkan kesiapan mengelola sistem secara mandiri.

Secara umum, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas digital perangkat desa melalui pendekatan praktis dan berbasis kebutuhan lapangan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang masih tergolong rendah dipengaruhi beberapa faktor karena pengetahuan penggunaan SID sangat minim dan tidak digunakan sejak website tersebut dibekukan serta pengetahuan penggunaan website hanya diketahui oleh beberapa pengurus sebelumnya sebelum pengurus baru yang belum mengetahui mengenai penggunaan sistem informasi desa. Selain itu,

wawancara dengan beberapa perangkat desa dapat diungkapkan bahwa mereka belum familiar dengan kegiatan atau konsep materi yang akan disampaikan



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test per Kategori

Tabel 1. Rata-rata Skor Tiap Pernyataan Pre dan Post-test

No	Pertanyaan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Perubahan
1	Saya memahami fungsi utama dari sistem OpenSID.	3,64	4,82	1,18
2	Saya mengetahui bahwa OpenSID adalah sistem untuk mengelola administrasi dan informasi desa.	3,55	4,73	1,18
3	Saya sering mengakses SID baik untuk mencari maupun mengelola informasi.	3,00	3,91	0,91
4	Saya dapat memperbarui konten seperti berita dan agenda desa di website SID.	2,91	4,55	1,64
5	Saya bisa mengedit profil desa, dusun, dan potensi wilayah di halaman publik.	3,09	4,64	1,55
6	Website desa saat ini sering diperbarui dengan informasi terbaru.	3,18	3,45	0,27
7	Informasi di website desa diperbarui secara rutin.	3,18	3,73	0,55
8	Informasi yang tersedia di SID membantu dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah desa.	3,64	4,36	0,73

No	Pertanyaan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Perubahan
9	Warga desa sering mengakses website untuk mencari informasi.	2,73	3,27	0,55
10	Informasi di website desa saat ini sudah cukup lengkap dan informatif.	3,36	3,55	0,18
11	Saya merasa masyarakat terbantu dengan adanya informasi layanan desa secara online.	3,55	4,36	0,82
12	Website desa sudah mencerminkan profil dan kegiatan desa secara lengkap.	3,27	3,45	0,18
13	Konten yang ditampilkan di website desa mudah dipahami oleh masyarakat umum.	3,36	3,45	0,09
14	Website desa bermanfaat dalam meningkatkan transparansi pemerintahan desa.	4,09	4,73	0,64
15	Saya memiliki waktu yang cukup untuk mengelola konten website desa.	3,36	3,91	0,55
16	Saya merasa perlu ada perbaikan atau pengembangan pada penggunaan SID saat ini.	4,18	4,18	0,00
17	Saya pernah mengalami kesulitan saat menggunakan SID.	3,45	4,00	0,55
18	Saya merasa pengelolaan website desa masih bisa ditingkatkan lagi.	4,18	4,36	0,18

Visualisasi data dalam bentuk grafik batang dan tabel pernyataan mendukung kesimpulan kuantitatif bahwa pelatihan ini memberikan dampak nyata dan merata pada seluruh aspek yang diuji. Penyajian visual ini tidak hanya memperjelas peningkatan yang terjadi, tetapi juga memberikan informasi rinci tentang aspek-aspek yang paling membutuhkan perhatian lanjutan. Pada saat post-test dilaksanakan di akhir kegiatan, diperoleh peningkatan skor yang cukup signifikan dibandingkan dengan pretest. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman yang cukup nyata setelah peserta memperoleh materi dan pelatihan. Selain itu, observasi terhadap produk atau hasil kerja peserta—seperti modul, media pembelajaran, atau rancangan kegiatan—menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam bentuk yang aplikatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan aparatur desa mampu menerapkan Sistem Informasi Desa secara mandiri dan berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan tata kelola pemerintahan desa berbasis digital.

Kegiatan pelatihan manajemen Sistem Informasi Desa (SID) yang dilaksanakan di Desa Widoro berhasil memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan aparatur desa terkait pengelolaan SID sebagai sistem informasi publik. Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pada seluruh kategori indikator, terutama pada aspek “Akses dan Pemanfaatan SID” (+1,36 poin)

dan "Pemahaman Dasar SID" (+1,18 poin). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM aparatur desa, sejalan dengan temuan Hamza et al. (2022) yang menegaskan pentingnya pendampingan dan pelatihan dalam pengisian dan pemanfaatan data SID agar dapat mendukung keterbukaan informasi publik secara efektif.

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif selama sesi penyampaian materi maupun praktik langsung. Mereka tidak hanya memahami teori dasar SID tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung, seperti mengelola konten informasi publik (berita, artikel, informasi umum desa) dan memahami pentingnya keterbukaan informasi. Hal ini selaras dengan prinsip pengembangan SID yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Susanto et al. (dalam Pujiantoro et al., 2023), bahwa pengelolaan SID yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan layanan dan transparansi informasi desa secara signifikan. Fokus pelatihan pada pengelolaan informasi publik, bukan hanya layanan administratif, turut mendukung tujuan ini.

Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dan keterampilan yang rendah terkait SID. Hal ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi dalam implementasi SID, yaitu keterbatasan SDM pengelola, sebagaimana juga ditemukan dalam studi oleh Pujiantoro et al. (2023) di Desa Karangsalam dan Hamza et al. (2022) di Desa Worat-Worat dan Tacim. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan SID sangat bergantung pada kapasitas SDM aparatur desa dalam mengelola sistem (Pujiantoro et al., 2023; Hamza et al., 2022). Pelatihan ini secara khusus menanggapi kebutuhan Desa Widoro untuk memperkuat kompetensi aparatur desa, sebagaimana diidentifikasi dalam isu strategis desa terkait pelayanan administrasi publik yang terbatas dan partisipasi masyarakat yang rendah (Pemerintah Desa Widoro, 2017).

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan aplikasi SID untuk mengelola informasi desa setelah mendapatkan pendampingan. Ini sejalan dengan pengalaman implementasi SID di berbagai desa lainnya, seperti yang dilaporkan oleh Pujiantoro et al. (2023) dan Moy et al. (2023), bahwa dengan pendampingan teknis yang tepat, aparatur desa dapat diajak untuk menggunakan sistem SID secara optimal. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori, praktik langsung, forum diskusi, dan evaluasi (seperti yang digunakan dalam pelatihan ini) terbukti efektif dalam membangun keterampilan dan kepercayaan diri peserta, sehingga mereka siap menjalankan transformasi digital di lingkungan desa (Pujiantoro et al., 2023).

Namun, hasil kuesioner post-test juga menunjukkan bahwa masih ada pernyataan dengan peningkatan skor yang relatif kecil, seperti pada pernyataan "Saya memiliki waktu yang cukup untuk mengelola konten website desa" (peningkatan +0,55) dan "Saya merasa perlu ada perbaikan atau pengembangan pada penggunaan SID saat ini" (peningkatan 0,00). Ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan teknis meningkat, tantangan terkait waktu dan kebutuhan pengembangan sistem masih ada. Temuan ini relevan dengan rekomendasi dari berbagai penelitian sebelumnya (Moy et al., 2023; Pujiantoro et al., 2023) yang menyarankan penambahan fitur-fitur seperti menu aduan masyarakat, permintaan surat online, dan pengarsipan data elektronik untuk meningkatkan fungsi dan manfaat SID. Oleh karena itu, meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas dasar aparatur, upaya

berkelanjutan seperti pelatihan lanjutan dan pengembangan fitur SID tetap diperlukan untuk memastikan SID dapat berfungsi maksimal sebagai sistem informasi publik yang responsif dan transparan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 (Moy et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen Sistem Informasi Desa di Desa Widoro telah berhasil meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam memahami, mengoperasikan, dan mengembangkan fitur-fitur SID secara mandiri. Peningkatan skor pada seluruh kategori pre-test dan post-test membuktikan efektivitas pendekatan pelatihan yang diterapkan, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep SID, tetapi juga menunjukkan keterampilan langsung dalam mengelola konten dan memanfaatkan sistem untuk meningkatkan layanan publik dan transparansi.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan materi yang relevan, perangkat desa mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi dan siap menjalankan transformasi digital di lingkup desa. Keterlibatan peserta yang aktif serta peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi memberikan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, G., Umilasari, R., Zakiiyah, A. M., & Camerino, W. (2025). Pendampingan sistem absensi siswa berbasis QR Code di SMK Negeri 8 Jember. *JMM – Jurnal Masyarakat Merdeka*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.51213/jmm.v8i1.176>
- Alamsyah, R., & Subiyanto, S. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sistem informasi desa (SID) untuk meningkatkan transparansi publik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Informasi*, 13(2), 88–98.
- Boudett, K. P., City, E. A., & Murnane, R. J. (2013). *Data Wise: A step-by-step guide to using assessment results to improve teaching and learning*. Harvard Education Press.
- Hamza, S., Somadayo, S., Noh, J., & Santosa, S. (2022). Pendampingan Pengisian Data Desa Pada Website Desa Berbasis Opensid di Desa Worat-Worat dan Tacim Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Biosainstek*, 5(1), 63–69. <https://dx.doi.org/10.52046/biosainstek.v5i1.1383>
- Hamza, S., Somadayo, S., Noh, J., & Santosa, S. (2022). Pendampingan pengisian data desa pada website desa berbasis OpenSID di Desa Worat-Worat dan Tacim, Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Biosainstek*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i1.1383>
<https://dx.doi.org/10.37012/itik.v9i1.1668>
- Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–31. <https://dx.doi.org/10.31294/abditeknika.v3i1.1756>
- Kurniawan, D., & Prasetyo, W. (2023). Digitalisasi pelayanan publik di desa menggunakan sistem informasi berbasis web (SID) untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang transparan. *Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 11–20.
- M. (2024). Digital Sensus: Perancangan Sistem Informasi Layanan Desa Berbasis Web. *Jurnal*



- Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI), 5(2), 387–395.
<https://dx.doi.org/10.30998/jrami.v5i2.11069>
- Masalah dan Isu Strategis Desa. (2017, 1 Januari). Website Resmi Pemerintah Desa Widoro.
<https://widoro-gandusari.trenggalekkab.go.id/artikel/2017/1/1/masalah-dan-isu-strategis-des>
- Moy, Y., Nawangsih, I., & Rahardjo, S. (2023). Implementasi sistem pelayanan informasi masyarakat berbasis e-desa di kantor desa Telukbuyung. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 9(1), 582-591. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i1.1668>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Najar, A. M., Resnawati, R., Abu, M., Andri, A., & Gamayanti, N. F. (2024). Digitalisasi sistem administrasi sebagai upaya peningkatan efektivitas pelayanan di SMPN 2 Tanantovea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(4), 84–92.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i4.84>
- Prabowo, A., Ishaq, D. M., Soepandi, M. Y. H., Zahran, N., Dharmawan, R., Nugraha, R., & Lestari, M. (2024). Digital census: Perancangan sistem informasi layanan desa berbasis web. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 5(2), 387–395.
<https://doi.org/10.30998/jrami.v5i2.11069>
- Pujiantoro, J. E., Saputra, A. N., Leksono, A. M., & Setiawan, S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Desa (Sidesaka) Berbasis Web pada Desa Karangsalam Kecamatan Pujiantoro, J. E., Saputra, A. N., Leksono, A. M., & Setiawan, S. (2023). Perancangan sistem informasi desa (Sidesaka) berbasis web pada Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. *Abditeknika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v3i1.1756>
- Sartono, S., Elwan, L. O. M., Tawai, A., Yusuf, M., & Aslim, L. O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Digital (Web Desa/Kelurahan) Melalui Virtual Training dalam Pelayanan Publik Masa Pandemi COVID 19 di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 1(1), 4.
<https://dx.doi.org/10.33772/jpnus.v1i1.17454>
- Sartono, S., Elwan, L. O. M., Tawai, A., Yusuf, M., & Aslim, L. O. (2021). Implementasi sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis digital (Web Desa/Kelurahan) melalui virtual training dalam pelayanan publik masa pandemi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 4–12.
<https://doi.org/10.33772/jpnus.v1i1.17454>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., Rachmawanto, E. H., Mulyono, I. U. W., & Sari, C. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2),
- Widodo, S., & Prabowo, M. (2021). Pemanfaatan sistem informasi desa berbasis web untuk meningkatkan layanan publik desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(2), 102–110.
- Yuliana, R., & Sari, I. (2023). Penggunaan OpenSID dalam sistem informasi desa sebagai bentuk transparansi administrasi pemerintah desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cerdas*, 6(1), 45–52.
- Zulkifli, H., & Fadhlil, A. (2024). Sistem informasi desa berbasis e-government dalam rangka



meningkatkan partisipasi masyarakat desa. Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, 8(3), 133–144.